

# Menumbuhkan Keyakinan Diri Berprestasi dalam Pembelajaran dengan Keterampilan dan Kreativitas Guru

<sup>1</sup>Ridha Dea Azizah, Ngadinem\*

Corresponding Author: \* [bungadinem98@gmail.com](mailto:bungadinem98@gmail.com)

<sup>1</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> SMK Negeri 3 Kasihan Bantul (SMSR Yogyakarta), Bantul, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history

Received 1 January 2024

Revised 23 January 2022

Accepted 26 January 2024

### Keywords

Keterampilan  
Keyakinan Diri  
Konsep Fisika  
Kreativitas

## ABSTRACT

Pendidikan diartikan sebagai usaha untuk mencapai penentuan diri dan tanggungjawab. Self-esteem didefinisikan sebagai seberapa suka seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep self-esteem menggambarkan bahwasanya apabila seseorang menyukai, menerima dan hormat terhadap dirinya sendiri sebagai seorang yang berharga dan bermakna, maka semakin tinggi self-esteem seseorang tersebut. Dalam pembelajaran, kita harus mempunyai keterampilan salah satu nya yaitu berpikir kritis. keterampilan berpikir kritis dapat dilatihkan dan dibiasakan dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran adalah sesuatu perubahan yang baru dan bersifat kualitatis, tentunya ada yang membedakan dari yang ada sebelumnya, dan dengan sengaja dibuat untuk meningkatkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud kata "baru" dalam hal tersebut adalah terkait apa saja yang belum dipahami atau dilaksanakan oleh penerima inovasi. Ilmu fisika merupakan salah satu ilmu yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Ilmu fisika akan berguna bagi manusia apabila sudah diwujudkan dalam bentuk hasil teknologi.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Pendahuluan

Menurut observasi oleh Ref. [1] survei Economic and Political Risk Consultants (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia menduduki peringkat ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi ini berada di bawah Vietnam. Menurut data yang dilansir World Economic Forum Swedia tahun 2000, Indonesia memiliki negara dengan daya saing rendah, hanya menempati peringkat 37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Rendahnya mutu pendidikan Indonesia juga tergambar dari data bahwa 16052 SD di Indonesia, hanya 8 sekolah, dimana di antaranya diakui secara global untuk kategori Program Kurikulum Sekolah Dasar. Dari 20.918 sekolah menengah di Indonesia, hanya 8 yang mendapat pengakuan global dalam kategori Program Sekolah Menengah (PSM). Dan, dari 8.036 SMA, hanya 7 yang diakui secara global dalam kategori Program Diploma (DP).

Pengertian pendidikan dirumuskan dengan baik dalam UU Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik [2]. Pembelajaran online merupakan alternatif metode pembelajaran yang memanfaatkan dunia maya dalam proses pembelajaran. Berbagai perangkat lunak (*software*) dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran online, seperti Whatsapp, Zoom Meeting, Google Meet, dan Moodle [3].

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan di era globalisasi. Pendidikan dapat dicapai dengan berbagai cara, salah satunya adalah pendidikan di sekolah. Menurut Ref. [4] peran guru dalam proses pembelajaran sebagai informan/ komunikator, organisator, konduktor, motivator, pembimbing dan mentor, pembangkit ide, penyebar, mediator, evaluator dan pendidik. Dalam keseluruhan proses belajar mengajar, peran guru tidak bisa dihilangkan. Karena belajar merupakan interaksi antara seorang pendidik, dalam hal ini guru, dan siswa, maka akan terjadi perubahan perilaku. Di sekolah, guru merupakan salah satu penentu terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, proses harus dirancang untuk mencapai keberhasilan belajar yang diinginkan.

Motivasi belajar tidak akan berjalan jika tidak ada kemandirian dalam opengaturan waktu belajar. Dan motivasi juga berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, mereka mengharapkan hasil belajar yang baik. Menurut Ref. [5] hasil belajar adalah penilaian pedagogis terhadap perkembangan dan kemajuan siswa dalam hal penguasaan materi yang disajikan kepadanya dan nilai-nilai yang terkandung dalam

kurikulum. Lantas bagaimana dengan hasil belajar siswa di masa pandemi? Hal ini tentu menjadi perbincangan di tengah pro kontra kebijakan belajar dari rumah yang diterapkan di sekolah. Berbagai pengamat, peneliti, dan pendidik telah mengakui kualitas belajar siswa menurun ketika pembelajaran jarak jauh (PJJ) diperkenalkan di masa pandemi COVID-19. Pada masa pandemi, hasil belajar siswa secara akademis menurun. Dalam situasi normal di mana anak-anak belajar tatap muka, bahan ajar jauh di bawah situasi normal [6].

Rasa percaya diri (*confidence*) menentukan bagaimana seseorang akan menilai dan menghargai dirinya. Orang yang kurang percaya diri akan terlihat dari sikap dan tindakannya [7]. *Self-esteem* akan dapat menentukan semangat, antusiasme dan motivasi diri seseorang terutama dalam hal belajar. *Self-esteem* merupakan salah satu faktor afektif sebagai penentu keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, mengetahui bagaimana tingkat *self-esteem* pelajar adalah hal penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar [8]. Dalam kondisi saat ini, kepercayaan diri seseorang sangat penting agar bisa lebih komunikatif dalam pembelajaran.

### **Konsep Fisika, Pembelajaran Online dan Teknologi Pembelajaran**

Tahun 2020 diawali dengan kondisi dunia yang tidak biasa yaitu munculnya pandemi COVID-19. Oleh karena itu, kini seluruh kegiatan masyarakat dibatasi agar penyebaran virus ini tidak semakin meluas. Salah satu pembatasan yang dilakukan yaitu dalam kegiatan pembelajaran yang tidak lagi dilakukan di sekolah melainkan di rumah. Bagaimana dengan pembelajaran fisika? Yang mana masih banyak yang kesulitan untuk memahami pembelajaran fisika.

Dalam mempelajari fisika, siswa harus dapat memahami konsep-konsep fisika dan mampu menerapkan dalam aktivitas pemecahan masalah fisika agar mencapai keberhasilan belajar [9]. Ilmu fisika merupakan salah satu ilmu yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Ilmu fisika akan berguna bagi manusia apabila sudah diwujudkan dalam bentuk hasil teknologi. Adanya berbagai peralatan canggih yang berkembang saat ini tentunya tidak lepas dari ilmu fisika, karena dalam pembuatannya semua peralatan canggih saat ini berdasar pada ilmu fisika. Mulai dari peralatan dapur sampai peralatan industri menggunakan prinsip kerja yang ada di ilmu fisika. Ketika konsep fisika sudah diwujudkan dalam bentuk teknologi peralatan maka ilmu fisika baru berguna bagi manusia [10].

Menurut bahasa Yunani, teknologi berasal dari kata *technologia* yang dalam *Webster Dictionary* berarti penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi memiliki arti *skill, science* dengan kata lain sebagai ilmu atau keterampilan. Menurut [11], teknologi pendidikan adalah ilmu dan penerapan yang mendukung proses pembelajaran dengan menciptakan, mengolah, mengembangkan teknologi, dan memadukannya dengan

berbagai sumber belajar. Teknologi pendidikan juga sebagai suatu proses dalam mencari solusi untuk memecahkan berbagai persoalan dalam belajar dan bekerja.

Pandemi COVID-19 mengharuskan orang tua, guru, dan siswa untuk melek teknis. Guru sekolah dasar menggunakan banyak aplikasi dalam proses pembelajaran daring di rumah, seperti e-learning, Google Classroom, WhatsApp, Zoom dan aplikasi lainnya. Selain yang telah disebutkan sebelumnya, pembelajaran daring pun memiliki tantangan khusus. Tantangan khusus tersebut adalah kesulitan para pelajar dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan pengajar secara daring. Hal ini dikarenakan jarak antara pendidik dan pelajar yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran sehingga menyebabkan pendidik tidak dapat mengawasi secara langsung selama proses pembelajaran daring [12].

### **Self Esteem dan Hasil Belajar**

Konsep diri yang positif adalah yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, sadar bahwa tiap orang mempunyai keragaman perasaan, hasrat, dan perilaku yang tidak disetujui oleh masyarakat serta mampu mengembangkan diri karena sanggup mengungkapkan aspek – aspek kepribadian yang buruk dan berupaya untuk mengubahnya. Sedangkan konsep diri yang negatif adalah peka terhadap kritik, responsive terhadap pujian, punya sikap hiperkritis, cenderung merasa tidak disukai orang lain, dan pesimistis terhadap kompetisi [13].

Harga diri merupakan dimana seorang anak puas dengan dirinya sehingga anak bisa menerima akan dirinya yang sekarang dan menerima sesuatu yang diperoleh dari kerja kerasnya di dalam kelas dan mengandung arti yang sangat berharga dalam diri seseorang. sehingga bisa menghargai dan menerima dirinya seperti orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihan dirinya [14]. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya [15].

*Self-esteem* merupakan salah satu bagian dari afektif yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan. *Self-esteem* didefinisikan sebagai seberapa suka seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep *self-esteem* menggambarkan bahwasanya apabila seseorang menyukai, menerima dan hormat terhadap dirinya sendiri sebagai seorang yang berharga dan bermakna, maka semakin tinggi *self-esteem* seseorang tersebut. *Self-esteem* akan dapat menentukan semangat, antusiasme dan motivasi diri seseorang terutama dalam hal belajar. *Self-esteem* merupakan salah satu faktor afektif sebagai penentu keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, mengetahui bagaimana tingkat *self-esteem* pelajar adalah hal penting dalam upaya

meningkatkan prestasi belajar [8]. Selain *self esteem*, peranan dukungan sosial juga mempengaruhi hasil belajar misal dengan memotivasi agar lebih giat belajarnya.

### **Keterampilan Belajar dan Kreativitas Guru**

Dalam pembelajaran, kita harus mempunyai keterampilan salah satu nya yaitu berpikir kritis. Menurut Ref. [16] keterampilan berpikir kritis dapat dilatihkan dan dibiasakan dalam pembelajaran. Siswa membangun, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan melalui serangkaian aktivitas saintifik. Agar pembelajaran daring lebih bermakna, guru dapat melakukan berbagai inovasi seperti pembelajaran dengan menggunakan [17], [18]. Inovasi pembelajaran yang dimaksudkan adalah sesuatu perubahan yang baru dan bersifat kualitatif, tentunya ada yang membedakan dari yang ada sebelumnya, dan dengan sengaja dibuat untuk meningkatkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud kata “baru” dalam hal tersebut adalah terkait apa saja yang belum dipahami atau dilaksanakan oleh penerima inovasi.

Pada dasarnya, terdapat beraneka ragam rumusan tentang pengajar, seperti rumusan bahwa pengajaran itu pada hakekatnya adalah adaptasi dari “*transfer of knowledge*” jadi aliran ini bahwa peserta didik cukup mengandalkan hanya diberi isi pengetahuan-pengetahuan saja. Dengan strategi pembelajaran tertentu peserta didik dapat terhubung dengan baik. Misalnya, dengan pemberian tugas atau latihan, jadi pada hakekatnya kaitan antara belajar dan mengajar adalah upaya seorang guru memberikan “peluang” bagi siswa untuk terjadi proses belajar [19].

Terlaksananya sebuah pembelajaran yang baik tentu salah satu faktor keberhasilannya berasal dari guru. Seorang guru agar berhasil menerapkan pembelajaran jarak jauh tentu harus mampu membawakan materi pembelajaran dengan efektif dan efisien. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut mampu meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik [20]. Sedangkan ditinjau dari kelemahan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini tentunya juga masih ada. Hakikatnya setiap model, metode dan media pengajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing [21]. Pemilihan metode pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh ini harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, analisis kebutuhan, dan karakter peserta didik yang dihasilkan dan jenis materi yang diajarkan [22].

### **Kesimpulan**

Dalam kondisi saat ini, kepercayaan diri seseorang sangat penting agar bisa lebih komunikatif dalam pembelajaran. Dalam mempelajari fisika, siswa harus dapat memahami konsep - konsep fisika dan mampu menerapkan dalam aktivitas pemecahan masalah fisika agar mencapai keberhasilan belajar. Adanya berbagai peralatan canggih yang berkembang saat

ini tentunya tidak lepas dari ilmu fisika, karena dalam pembuatannya semua peralatan canggih saat ini berdasar pada ilmu fisika. Harga diri merupakan dimana seorang anak puas dengan dirinya sehingga anak bisa menerima akan dirinya yang sekarang dan menerima sesuatu yang diperoleh dari kerja kerasnya di dalam kelas dan mengandung arti yang sangat berharga dalam diri seseorang. *Self-esteem* merupakan salah satu bagian dari afektif yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan. *Self-esteem* didefinisikan sebagai seberapa suka seseorang terhadap dirinya sendiri. Dalam pembelajaran daring masih banyak kekurangan yang harus di pelajari agar pengajar dapat meminimalisir kekurangan tersebut. Dengan meningkatkan keterampilan pembelajaran dengan kreativitas pengajar, bisa membuat pembelajaran berjalan dengan baik. Sebagai contoh dengan model pembelajaran sambil bermain atau semacamnya.

### **Conflict of Interest**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan.

### **Referensi**

- [1] S. Sujarwo, "Pendidikan di Indonesia Memprihatinkan," *Jurnal Ilmiah WUNY*, vol. 15, no. 1, 2015, doi: 10.21831/jwuny.v15i1.3528.
- [2] I. W. C. Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 29–39, 2019.
- [3] V. Iasha, "Pembelajaran Online di Masa Pandemi COVID-19: Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Konsep Fisika," *Pendidikan Dasar*, vol. 11, no. 2, pp. 230–236, 2020, doi: <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>.
- [4] I. Suwardi and R. Farnisa, "Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 181–202, Dec. 2018, doi: 10.22437/gentala.v3i2.6758.
- [5] A. Syafi'i, T. Marfiyanto, and S. K. Rodiyah, "Study about Student Learning Achievement Aspect," *Komunikasi Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 115–123, 2018.
- [6] Ardito Ramadhan, "Kemendikbud Akui Pembelajaran Jarak Jauh Menurunkan Kualitas Belajar," *Kompas.com*.
- [7] D. Andiwijaya and F. Liauw, "Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri," *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, vol. 1, no. 2, pp. 1695–1704, 2019.
- [8] J. Perdana, "Pengaruh Self-Efficacy dan Self-Esteem Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon," vol. 4, no. 12, pp. 1–16, 2019.
- [9] Gustina and F. Yanti, "Analysis Of Student Concept Physics Understanding The Through Home Visits Study During The COVID-19 Pandemic," vol. 9, no. November, pp. 113–120, 2021.
- [10] R. Harefa, "Peran Ilmu Fisika dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Warta Dharmawangsa*, vol. 13, no. No 2 (2019), 2019, doi: <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i60.411>.
- [11] Dr. E. F. Rusydiyah, *Teknologi Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Era 4.0*, 1st ed. Surabaya: UIN SUNAN AMPEL PRESS, 2019.
- [12] A. Amaludin, "Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran dalam Jaringan di Masa Pandemi COVID-19," vol. 11, no. 1, pp. 686–697, 2021.
- [13] A. G. Situmorang, R. Sipayung, E. J. Simarmata, and P. J. Silaban, "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar," vol. 4, no. 4, pp. 1358–1362, 2021.
- [14] P. Bulu, W. Hastutiningtyas, and Y. Rosdiana, "Hubungan Prestasi Belajar dengan Harga Diri pada Remaja Di SMAN 9 Kota Malang," *Tribhuwana Tunggaladewi*, 2020.
- [15] T. Nabillah and A. P. Abadi, "Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa," *Prosiding Sesiomadika*, vol. 2, no. 1, pp. 659–663, 2019.
- [16] C. D. Putri, I. D. Pursitasari, and R. Bibin, "Problem Based Learning Terintegrasi STEM di Era Pandemi COVID-19," vol. 4, no. 2, pp. 193–204, 2020, doi: 10.24815/jipi.v4i2.17859.
- [17] K. O. Ah-Nam Lay, "Developing 21 st Century Chemistry Learning through Designing Digital Games," 2018, doi: 10.21891/jeseh.387499.

- [18] D. W. O. Rogers, D. Dewantara, and M. Wati, "Development of sorting waste game android based for early childhood in environmental education," *of physics*, vol. 1434, 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1434/1/012029.
- [19] H. S. Iriansyah, "Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran," *stkipkusumanegara*, no. 1, pp. 1-6, 2020.
- [20] I. Y. Rahmawati and B. Yulianti, "Kreativitas guru dalam proses pembelajaran ditinjau dari penggunaan metode pembelajaran jarak jauh di tengah wabah," vol. 5, no. 1, pp. 27-39, 2020.
- [21] Setyorini, "Pandemi COVID-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?," vol. 01, no. Juni, pp. 95-102, 2020.
- [22] A. Sadikin and A. Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah COVID-19," *Biodik*, vol. 6, no. 2, pp. 109-119, 2020, doi: 10.22437/bio.v6i2.9759.

## Authors



**Ridha Dea Azizah** adalah mahasiswa di bidang Pendidikan Fisika di Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Yogyakarta. Beliau memiliki minat yang kuat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di sekolah, khususnya dalam bidang sains. Keaktifan Dea dalam himpunan mahasiswa menunjukkan komitmen dan partisipasinya dalam kehidupan kampus. (email: [ridha1900007014@webmail.uad.ac.id](mailto:ridha1900007014@webmail.uad.ac.id)).



**Ngadinem** merupakan guru mata pelajaran fisika dan Kepala Sekolah di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul (SMSR Yogyakarta), Jl PG Madukismo, Yogyakarta. Guru ini juga menjadi guru berprestasi nasional karena berbagai kinerja selama ini; selain juga sebagai guru penggerak. Ada banyak prestasi lain yang diraih selama berkarir sebagai guru. Selain itu, beliau juga telah mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya dalam buku dan jurnal internasional (terindeks Scopus) maupun jurnal nasional. (email: [bungadinem98@gmail.com](mailto:bungadinem98@gmail.com)).